

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Miles and Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008) mengungkapkan bahwa metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengertian lain diungkapkan oleh Creswell (Rukajat, 2018:5) bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian kualitatif terdapat suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap sebuah objek atau individu untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan penelitian ini, sebuah lembaga pendidikan berbasis asrama mengembangkan nilai-nilai pedagogis, salah satu diantaranya nilai religius. Ini merupakan sebuah keunikan yang dikaji lebih dalam untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengembangan nilai pedagogis itu dilakukan di lembaga pendidikan tersebut.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Semiawan (2010:49) studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell (dalam Semiawan, 2010:49) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Sementara itu, Arikunto (2010:185) juga mengemukakan bahwa penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi

kasus adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan secara mendalam dan terperinci untuk mendapatkan gambaran dari sebuah objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, nilai religius sebagai sebuah nilai yang dikembangkan oleh pihak-pihak tertentu di sekolah berbasis asrama melalui tahapan pengembangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi hasil diteliti secara intensif dan mendalam untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam pengembangan nilai-nilai pedagogis di sekolah, diantaranya: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, kepala asrama, wali asrama, dan perwakilan dari yayasan

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Islam Cendekia Cianjur yang berlokasi di Jl. Pramuka, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43281 Indonesia.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2011:174).

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan di asrama, lembar pengamatan di sekolah, lembar pertanyaan atau pedoman wawancara, dan dokumentasi.

3.3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat

indera (Arikunto, 2010:198). Arikunto juga mengemukakan bahwa dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses pengembangan nilai religius yang dikembangkan di sekolah SMP Islam Cendekia Cianjur. Pengamatan dilakukan pada aspek pelaksanaan nilai-nilai religius melalui kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut baik kegiatan di asrama ataupun di sekolah. Untuk memudahkan proses pengamatan, penulis membuat lembar pengamatan dengan menuliskan beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan religius peserta didik di sekolah tersebut, diantaranya:

- 1) Lembar pengamatan di Asrama dengan aspek pengamatan: kegiatan shalat, membaca al-qur'an, pembelajaran kitab, menjaga kebersihan, sikap saling menghormati, menghargai, dan membantu sesama.

Tabel 3.1 Aspek Pengamatan Di Asrama

NO	ASPEK PENGAMATAN	KETERANGAN	
		ADA	TDK ADA
1	Kegiatan shalat		
2	Membaca Al-Qur'an		
3	Pembelajaran kitab		
4	Menjaga kebersihan		
5	Sikap saling menghormati		
6	Menghargai		
7	Membantu sesama		

- 2) Lembar pengamatan di Sekolah dengan aspek pengamatan: sikap saling memberikan salam, membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan, membaca sebuah ayat al-qur'an dan artinya sebelum pembelajaran dimulai, mengkaitkan pelajaran dengan agama, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel 3.2 Aspek Pengamatan di Sekolah

NO	ASPEK PENGAMATAN	KETERANGAN	
		ADA	TDK ADA
1	Sikap saling memberikan salam		
2	Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran		
3	Mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan tuhan		
4	Membaca sebuah ayat al-qur'an dan artinya sebelum pembelajaran dimulai		
5	Mengkaitkan pelajaran dengan agama		
6	Menjaga kebersihan lingkungan.		

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan kepala asrama. Sebelum proses wawancara dilakukan, penulis membuat janji terlebih dahulu dengan para partisipan. Penulis mengetahui dan menyadari bahwa kegiatan para partisipan di sekolah sangat padat sekali, oleh karena itu salah satu atau dua dari ketiga partisipan dapat menjadi perwakilan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuatkan daftarnya. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang dibuat untuk wawancara dengan kepala sekolah:

- 1) Bagaimana konsep penanaman nilai religius dalam implementasi di lapangan saat ini?
- 2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pendidikan khusus berkaitan dengan aspek nilai religius?
- 3) Apakah solusi terhadap kendala yang dihadapi berhasil?
- 4) Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi, apakah diperlukan adanya perubahan konsep pendidikan khusus aspek nilai religius?
- 5) Siapa sajakah yang dilibatkan dalam pengembangan nilai religius sebagai salah satu nilai pedagogis yang ditanamkan pada diri peserta didik?

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang dibuat untuk wawancara dengan Wakil kepala sekolah:

- 1) Apakah aspek nilai religius yang diterapkan dalam kegiatan baik di asrama ataupun di sekolah sudah dianggap sangat baik dan mendukung pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik?
- 2) Kegiatan apa sajakah yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki berkaitan dengan aspek nilai religius baik di asrama ataupun di sekolah?
- 3) Apakah ada strategi baru dalam menanamkan nilai religius pada diri peserta didik?
- 4) Apakah ada pihak lain yang dibutuhkan selain tim pengembang yang sudah ada dalam proses pengembangan nilai religius di sekolah?
- 5) Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya penanaman nilai religius pada diri peserta didik?

c. Dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Selama penelitian berlangsung, berbagai dokumen terkait dengan kegiatan pengembangan nilai religius di sekolah tersebut dikumpulkan, baik dokumen berada di lingkungan sekolah ataupun di asrama.

3.3.3 Tahapan Penelitian

Peneliti menggunakan tahapan penelitian berdasarkan acuan dari Bogdan (Basrowi dan Suwandi, 2008), diantaranya:

a. Tahap pralapangan.

Pada tahap ini, peneliti: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan menafaatkan responden, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berpersion serta sambil mengumpulkan data.

c. Analisis data.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Validasi Data

Validasi data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh karena itu digunakan triangulasi sebagaimana diungkapkan oleh Cresswell (2015) bahwa triangulasi data adalah proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda, tipe data yang berbeda, atau metode pengumpulan data yang berbeda dalam deskripsi dan tema penelitian kualitatif.

3.4.2 Analisis Data

Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (Wijaya, 2020) dimana terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, data display, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Wijaya, 2020:88). Data yang terkumpul berkaitan dengan kegiatan pengembangan nilai religius di sekolah di reduksi. Data tersebut adalah data yang didapatkan dari hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data data yang dikumpulkan hanya data yang berkaitan dengan pengembangan nilai religius.

b. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Milse and Huberman (dalam Wijaya, 2020:89) menyarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jaringan kerja), dan *chart*. Data yang telah direduksi, kemudian di sajikan dalam baik dalam bentuk anrasi ataupun chart.

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan.

Milse and Huberman (dalam Wijaya, 2020:89) mengemukakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. dalam penelitian ini, setelah data yang terkumpul direduksi dan display, lalu kemudian dianggap cukup, maka penarikan kesimpulan dilakukan.